

## **BAB III**

### **OBJEK DAN METODE PENELITIAN**

#### **A. Objek Penelitian**

Penelitian mengenai pengaruh praktek kerja industri (prakerin) Program Keahlian Administrasi Perkantoran terhadap kompetensi kesekretarian siswa di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 3 Bandung, dengan pertimbangan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri ini merupakan rumpun Bisnis dan Manajemen yang memiliki potensi untuk berkembang baik diantara Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) lainnya.

Subjek penelitian ini ditujukan kepada siswa kelas XII Program Keahlian Administrasi Perkantoran Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 3 Bandung yang sudah melaksanakan praktek kerja industri (prakerin).

#### **B. Metode Penelitian**

Tujuan adanya metode penelitian adalah untuk memberikan gambaran kepada peneliti mengenai langkah-langkah penelitian dilakukan, sehingga permasalahan tersebut dapat dipecahkan. Dalam melakukan penelitian, seorang peneliti terlebih dahulu harus menentukan metode apa yang seharusnya digunakan, karena dengan penggunaan metode penelitian yang tepat, penulis akan memperoleh gambaran permasalahan sehingga tujuan penelitian akan tercapai dengan baik. Sugiyono (2006:160) menjelaskan "Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya". Suharsimi Arikunto (2002:136) menjelaskan "Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya".

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian survei eksplanasi (*Explanatory Survey*) yaitu penelitian survey yang digunakan untuk menjelaskan hubungan kausal dan pengujian hipotesis. Metode *Explanatory Survey* merupakan metode penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data yang diambil dari sampel dari populasi tersebut, sehingga ditemukan deskripsi dan hubungan-hubungan antar variabel. Masri Singarimbun dan Sofian Effendi (1989:5) mengemukakan "Metode *explanatory survey* yaitu metode untuk menjelaskan hubungan kausal antara dua variabel atau lebih melalui pengajuan hipotesis". Sanapiah Faisal (2007:18) menjelaskan:

Penelitian eksplanasi yaitu suatu penelitian yang dimaksudkan untuk menemukan dan mengembangkan teori, sehingga hasil atau produk penelitiannya dapat menjelaskan kenapa atau mengapa (variabel antesenden apa saja yang mempengaruhi) terjadinya sesuatu gejala atau kenyataan sosial tertentu.

Objek telaahan penelitian survei eksplanasi (*explanatory survey*) adalah untuk menguji hubungan antar variabel yang dihipotesiskan. Pada jenis penelitian ini, jelas ada hipotesis yang akan diuji kebenarannya. Hipotesis itu sendiri menggambarkan hubungan antar dua atau lebih variabel, untuk mengetahui apakah sesuatu variabel berasosiasi ataukah tidak dengan variabel lainnya, atau apakah sesuatu variabel disebabkan ataukah tidak oleh variabel lainnya.

Dengan penggunaan metode survei eksplanasi, penulis melakukan pengamatan untuk memperoleh gambaran antara dua variabel yaitu variabel praktek kerja industri (prakerin) dan variabel kompetensi kesekretarisan. Apakah terdapat pengaruh antara praktek kerja industri (prakerin) Program Keahlian

Administrasi Perkantoran terhadap kompetensi kesekretarisan siswa dan seberapa besar pengaruh praktek kerja industri (prakerin) Program Keahlian Administrasi Perkantoran terhadap kompetensi kesekretarisan siswa di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 3 Bandung.

Berdasarkan pedoman tersebut, penulis melakukan pengamatan untuk memperoleh data penelitian sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui.

### **1. Operasionalisasi Variabel Penelitian**

Definisi operasional dimaksudkan untuk memberikan persamaan persepsi sehingga terdapat persamaan pemahaman terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini. Pentingnya definisi operasional dibahas karena terdapat banyak istilah-istilah berbeda yang digunakan untuk menyebutkan isi atau maksud yang sama, atau sebaliknya istilah-istilah yang sama dipergunakan untuk menyebutkan isi atau maksud yang berbeda.

Operasionalisasi variabel dilakukan untuk membatasi pembahasan agar tidak terlalu meluas. Istilah variabel merupakan istilah yang tidak pernah ketinggalan dalam setiap jenis penelitian. F. N Kerlinger (Arikunto, 2002:94) menyebutkan “variabel sebagai sebuah konsep seperti halnya laki-laki dalam konsep jenis kelamin, insaf dalam konsep kesadaran”. Sedangkan menurut Sugiyono (2004:19) “variabel penelitian itu adalah suatu atribut atau sifat atau aspek dari orang maupun objek yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan ”.

Untuk menghindari kesimpangsiuran dan salah pengertian terhadap istilah yang terdapat dalam judul, maka terlebih dahulu peneliti akan mencoba menjelaskan pengertian serta maksud yang terkandung dalam judul penelitian sehingga diharapkan akan menambah keragaman landasan berpikir peneliti dan pembaca.

Sesuai dengan judul penelitian ini yaitu “Pengaruh Pelaksanaan Praktek Kerja Industri Terhadap Kompetensi Kesekretarisan Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 3 Bandung, maka penulis menjelaskan beberapa istilah yang dimaksud:

**a. Praktek Kerja Industri (Prakerin)**

Berdasarkan Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) (Dikmenjur: 2008), Prakerin adalah pola penyelenggaraan diklat yang dikelola bersama-sama antara Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dengan industri/asosiasi profesi sebagai institusi pasangan (IP), mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan hingga tahap pengawasan dan sertifikasi yang merupakan satu kesatuan program dengan menggunakan berbagai bentuk alternatif pelaksanaan, seperti *day release*, *block release*, dan sebagainya.

Praktek kerja industri merupakan suatu strategi dimana setiap siswa mengalami proses belajar langsung (*learning by doing*) pada pekerjaan sesungguhnya. Penyelenggaraan praktek kerja industri akan membantu peserta didik untuk memantapkan hasil belajar yang diperoleh disekolah serta membekali siswa dengan pengalaman nyata sesuai dengan program studi yang dipilihnya.

## b. Kompetensi Kesekretarisan

Kompetensi merupakan suatu hal yang harus dimiliki oleh seorang siswa. Pada dasarnya kompetensi adalah suatu pemilikan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan. Depdiknas (2004:3) merumuskan pengertian yang senada dengan kompetensi yaitu sebagai berikut:

Kompetensi diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak. Arti lain dari kompetensi adalah spesifikasi dari pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dimiliki seseorang serta penerapannya di dalam pekerjaan, sesuai dengan standard kinerja yang dibutuhkan oleh lapangan.

Kompetensi (*competency*) sama artinya dengan kemampuan, keahlian atau *skill*. Siswa yang telah memiliki kompetensi mengandung arti bahwa siswa telah memahami, memaknai dan memanfaatkan materi pelajaran yang telah dipelajarinya. Dengan kata lain, ia telah bisa melakukan sesuatu berdasarkan ilmu yang telah dimilikinya, yang pada tahap selanjutnya menjadi kecakapan hidup (*life skill*).

Kompetensi merupakan kemampuan seseorang untuk mengerjakan suatu tugas pekerjaan yang dilandasi oleh ilmu pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja sesuai unjuk kerja yang dipersyaratkan. Tidak setiap hal yang dapat dilakukan seseorang merupakan kompetensi, karena sesuatu yang bisa dikerjakan seseorang menjadi kompetensi apabila memenuhi standar-standar tertentu. Kompetensi harus menggambarkan performansi atau perbuatan seperti yang dituntut dan berlangsung dalam dunia kerja.

Administrasi Perkantoran merupakan suatu bagian dari manajemen yang berhubungan dengan pelayanan (*services*) dalam perolehan, pencatatan dan penganalisisan informasi, perencanaan, serta pengkomunikasian agar organisasi dapat merawat aktivitya, mengembangkan fungsi-fungsi dan kegiatannya, serta mencapai sasarnya dengan optimal. Oleh karena itu, lulusan Administrasi Perkantoran dituntut untuk memiliki kompetensi yang dapat diterapkan dalam dunia kerja.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Program Keahlian Administrasi Perkantoran mendeskripsikan profil kompetensi lulusan yang terdiri atas kompetensi umum dan kompetensi kejuruan. Kompetensi umum mengacu pada tujuan pendidikan nasional dan kecakapan hidup generik, sedangkan kompetensi kejuruan mengacu pada SKKNI (Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia).

**Tabel 3. 1**  
**Operasionalisasi Variabel**

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
<b>Praktek Kerja Industri (Prakerin) (Variabel X)</b>	1. Perencanaan	1. Memahami tujuan prakerin	Ordinal	1
		2. Memahami metode pelaksanaan prakerin	Ordinal	2
		3. Melakukan pendataan bagi siswa yang akan mengikuti prakerin	Ordinal	3
		4. Mengadakan sosialisasi kepada orang tua tentang pelaksanaan prakerin	Ordinal	4
		5. Memahami materi yang akan dipraktekan selama prakerin	Ordinal	5
	2. Pengorganisasian	1. Menentukan tenaga pengajar/pembimbing dari pihak sekolah	Ordinal	6
		2. Menentukan tenaga instruktur dari pihak DU/DI	Ordinal	7
		3. Menentukan penempatan siswa selama prakerin	Ordinal	8
	3. Penyelenggaraan	1. Menentukan model penyelenggaraan prakerin yang tepat	Ordinal	9
		2. Menggunakan metode pembelajaran	Ordinal	10

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
		sesuai dengan tujuan pembelajaran		
		3. Mengetahui dan memahami standar profesi prakerin	Ordinal	11
		1. Memberikan pengarahan tentang kontrol keselamatan kerja dengan baik	Ordinal	12
		2. Melakukan monitoring secara rutin	Ordinal	13
	4. Pengawasan	3. Adanya penilaian hasil belajar dan keahlian	Ordinal	14
		4. Mengadakan sertifikasi kepada siswa	Ordinal	15
		5. Mengpengawasan hasil tindak lanjut prakerin	Ordinal	16

(Wena 1966:228)

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
Kompetensi Kesekretarisan (Variabel Y)	1. Kemampuan di bidang komunikasi	1. Bekerjasama dengan kolega dan pelanggan	Ordinal	1
		2. Mengikuti prosedur keamanan, keselamatan dan kesehatan kerja	Ordinal	2
		3. Berkomunikasi melalui telepon	Ordinal	3
		4. Merencanakan dan melakukan pertemuan	Ordinal	4
		5. Mengikuti aturan kerja sesuai dengan lingkungan kerja	Ordinal	5
		6. Menjaga dan melindungi budaya kerja	Ordinal	6
		7. Mengatur perjalanan bisnis	Ordinal	7
		8. Memberikan pelayanan kepada pelanggan	Ordinal	8
		9. Mengaplikasikan keterampilan dasar komunikasi	Ordinal	9
	2. Kemampuan di bidang kearsipan	1. Menggunakan peralatan kantor	Ordinal	10
		2. Melakukan prosedur administrasi	Ordinal	11
		3. Menangani surat masuk dan surat	Ordinal	12

		keluar		
		4. Membuat dan menjaga sistem kearsipan untuk menjamin integritas	Ordinal	13
		5. Mencatat dikte untuk menghasilkan naskah	Ordinal	14
		6. Menghasilkan dokumen sederhana	Ordinal	15
	3. Kemampuan di bidang ketatausahaan	1. Memproses transaksi keuangan	Ordinal	16
		2. Menangani penggandaan dan pengumpulan dokumen	Ordinal	17
		3. Menciptakan dan mengembangkan naskah dokumen	Ordinal	18

(Anggrawati, 2006: 85)

## 2. Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian menurut Arikunto (2006:129) adalah “subjek dari mana data dapat diperoleh”. Sumber data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer adalah sumber data yang diinginkan dan dapat diperoleh secara langsung dari subjek yang berhubungan langsung dengan penelitian. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah siswa Program Keahlian Administrasi Perkantoran di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 3 Bandung.

Sumber data sekunder yaitu sumber data yang subjeknya berhubungan secara tidak langsung dengan objek penelitian tetapi sifatnya membantu dan dapat

memberikan informasi untuk bahan penelitian. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Ketua Program Studi Administrasi Perkantoran, perpustakaan dan dokumen-dokumen yang berhubungan dengan permasalahan dalam penelitian.

### **3. Populasi dan Teknik Penarikan Sampel**

#### **a. Populasi**

Keseluruhan dari karakteristik atau unit hasil pengukuran yang menjadi objek penelitian disebut populasi. Arikunto (2006:130) menyatakan bahwa “Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian”. Sedangkan menurut Riduwan (2003:7) mengemukakan bahwa “Populasi merupakan objek tertentu berkaitan dengan masalah penelitian”. Pengertian yang lebih spesifik diungkapkan oleh Sugiyono (2006:54) yang berpendapat bahwa “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII Program Administrasi Perkantoran Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 3 Bandung. Gambaran tentang jumlah populasi penelitian dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:

**Tabel 3. 2**  
**Rekapitulasi Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 3 Bandung**  
**Program Keahlian Administrasi Perkantoran**

No	Sampel	Jumlah
1	XII AP 1	39 Orang
2	XII AP 2	36 Orang
3	XII AP 3	38 Orang
4	XII AP 4	38 Orang
5	XII AP 5	38 Orang
6	XII AP 6	38 Orang
7	XII AP 7	38 Orang
<b>JUMLAH</b>		<b>265 Orang</b>

(Sumber: Tata Usaha Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 3 Bandung)

Mengingat adanya keterbatasan biaya, tenaga, waktu dan ukuran populasi yang besar, maka dalam penelitian ini tidak semua populasi diteliti. Oleh karena itulah penelitian ini mengambil sebagian objek populasi yang telah ditentukan dengan catatan bagian yang diambil tersebut dapat mewakili bagian lain yang diteliti.

#### **b. Teknik Penarikan Sampel**

Sampel merupakan bagian dari populasi yang akan diteliti. Sugiyono (2002:56) menyatakan bahwa Sampel merupakan sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam melaksanakan penelitian walaupun tersedia populasi adakalanya peneliti mengambil sebagian dari populasi yang dianggap mewakili populasi (Riduwan, 2003: 9).

Dikutip dari Detiawati, W.(2007: 43), mengenai besarnya jumlah sampel tak ada ketentuan yang baku, sebab keabsahan dan ketidakabsahan suatu sampel terletak pada sifat dan karakteristiknya mendekati populasi atau tidak, bukan pada

besar atau banyaknya. Karena tidak semua data dan informasi akan diproses dan tidak semua orang akan diteliti melainkan cukup dengan menggunakan sampel.

Pengambilan sampel menggunakan teknik *sample random*, yaitu pengambilan sampel dilakukan secara acak sederhana, dengan arti setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk dipilih sebagai sampel penelitian. Sampel random yang dilakukan disini adalah dengan cara undian (untung-untungan), yaitu abseis siswa di undi sesuai porsi yang di butuhkan tiap kelas.

Dalam penarikan jumlah sampel menurut Arikunto (2002:112) menyatakan bahwa:

Bila jumlah subjek populasinya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Bila jumlah subjeknya lebih dari 100 dapat diambil antara 10 – 15% atau 20 – 25% atau lebih.

Berdasarkan pernyataan tersebut, karena Sampel penelitian ini diambil secara acak (random sampling) dengan sampel lebih dari 100 yaitu 265 orang, maka penulis menetapkan jumlah sampel 15% dari jumlah tersebut. Maka jumlah sampel penelitian ini adalah  $15\% \times 265 \text{ orang} = 40 \text{ orang}$ . 40 orang merupakan sample minimal sehingga untuk meningkatkan akurasi sampel proporsi maka menjadi 50 orang.

Karena semua populasi mempunyai hak untuk dijadikan sample, karena populasi sample terdiri dari 7 kelas maka agar adil penentuan sample dilakukan dengan perhitungan sebagai berikut :

**Tabel 3. 3**  
**Pengambilan Sampel Siswa SMK Negeri 3 Bandung**  
**Program Keahlian Administrasi Perkantoran**

No	Sampel	Jumlah siswa	Sampel (Jumlah siswa per kelas / Jumlah populasi x jumlah sampel)	Jumlah Sampel
1	Kelas XII AP 1	39 siswa	$39/265 \times 50$	8 siswa
2	Kelas XII AP 2	36 siswa	$36/265 \times 50$	7 siswa
3	Kelas XII AP 3	38 siswa	$38/265 \times 50$	7 siswa
4	Kelas XII AP 4	38 siswa	$38/265 \times 50$	7 siswa
5	Kelas XII AP 5	38 siswa	$38/265 \times 50$	7 siswa
6	Kelas XII AP 6	38 siswa	$38/265 \times 50$	7 siswa
7	Kelas XII AP 7	38 siswa	$38/265 \times 50$	7 siswa
<b>Jumlah</b>				50 siswa

### 1. Studi Dokumentasi

Untuk teknik pengumpulan data penunjang digunakan studi dokumentasi, menurut Riduwan (2006:77) mengatakan bahwa “dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, data yang relevan penelitian”.

Studi dokumentasi ini bersumber dari dokumen yang dimiliki Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 3 Bandung dengan permasalahan yang diteliti mengenai pelaksanaan Prakerin dan Kompetensi Kesekretarian siswa.

### 2. Wawancara

Menurut Riduwan (2006:74) wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya.

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan cara mengajukan pertanyaan langsung kepada sumber data yang ada di lokasi untuk mengetahui gambaran pelaksanaan Praktek Kerja Industri serta kaitannya terhadap tingkat Kompetensi Kesekretarisan siswa Administrasi Perkantoran. Wawancara ini dilakukan kepada ketua pelaksana Praktek Kerja Industri.

### **3. Angket**

Menurut Faisal (2007:122) “Angket adalah suatu alat pengumpul data yang berisi daftar pertanyaan secara tertulis yang ditujukan kepada subjek/responden penelitian“. Setelah membuat angket, kemudian dikumpulkan kembali untuk dianalisis dalam rangka menguji validitas dan reliabilitas angket. Dalam pengisian angket, responden tinggal memilih alternatif jawaban dengan cara melingkari atau memberi tanda silang salah satu alternatif jawaban yang dianggap paling tepat.

Penyusunan angket beranjak dari ruang lingkup variabel yang diteliti. Oleh karena itu untuk kepentingan penelitian ini dikonstruksi dua jenis angket, yaitu untuk variabel implementasi E-Government dan angket untuk kualitas pelayanan perizinan. Penyusunan angket ini mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

#### 1) Menyusun kisi-kisi daftar pertanyaan/pernyataan

Merumuskan item-item pertanyaan dan alternatif jawaban. Angket yang digunakan merupakan angket tertutup dengan lima alternatif jawaban, yaitu:

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

R = Ragu-ragu

TS = Tidak Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

2) Menetapkan skala penilaian angket.

Skala penilaian jawaban angket yang digunakan adalah skala lima kategori Model Likert. Skala likert menurut Moh. Nazir (2003:338) merupakan suatu skala untuk mengukur sikap seseorang terhadap suatu hal dengan menggunakan ukuran ordinal (dibuat ranking).

Sejalan dengan itu, Faisal (2007:142) menambahkan pendapatnya bahwa skala likert biasa juga disebut sebagai “skala sikap“ yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh seseorang memiliki ciri-ciri sikap tertentu yang ingin diteliti dengan dihadapkan pada beberapa pernyataan “positif“ dan “negatif“ (dalam jumlah yang berimbang) dan beberapa pernyataan tersebut dijawab dengan beberapa alternatif jawaban “Sangat Setuju“, “Setuju“, “Ragu-Ragu“, “Tidak Setuju“ dan jawaban “Sangat Tidak Setuju“.

**Tabel 3. 4**  
**Kriteria Penilaian Angket untuk Variabel X & Y**  
**(Pengaruh Pelaksanaan Prakerin Terhadap**  
**Kompetensi Kesekretarisan)**

Alternatif Jawaban	Pernyataan (Item)	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Kurang Setuju (KS)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

3) Melakukan Uji Coba Angket

Sebelum pengumpulan data yang sebenarnya dilakukan angket yang akan digunakan terlebih dahulu diuji cobakan, pelaksanaan uji coba ini dimaksudkan untuk mengetahui kekurangan-kekurangan pada item angket.

**4. Pengujian Instrumen Penelitian**

Untuk mendapatkan alat pengumpul data yang benar-benar valid atau dapat diandalkan dalam mengungkap data penelitian, maka kedua angket yang digunakan dalam penelitian ini akan disusun dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Membuat kisi-kisi angket yang di dalamnya menguraikan aspek masing-masing variabel menjadi beberapa sub aspek atau indikator.
- b. Berdasarkan kisi-kisi tersebut, langkah selanjutnya adalah menyusun pernyataan atau butir-butir item. Bentuk pernyataan untuk pengungkap angket

variabel X dan Y adalah dalam bentuk pernyataan positif dan pernyataan negatif .

- c. Setelah butir-butir pernyataan dibuat, kemudian dilakukan penimbangan dengan maksud untuk mengetahui tingkat kebaikan isi, konstriksi, redaksi, dan kesesuaian antara butir pernyataan dengan aspek yang diungkap.
- d. Setelah melalui konsultasi dilakukan uji coba angket kepada beberapa siswa untuk mengetahui keberadaan alat ukur secara empiris, yaitu reliabilitas dan validitas dari angket tersebut.

**a. Uji Validitas**

Uji validitas dilakukan berkenaan dengan ketetapan alat ukur terhadap konsep yang diukur sehingga benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur.

Menurut Arikunto (2006:168) validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Sedangkan menurut Sugiono (Riduwan, 2006:97) jika instrumen dikatakan valid berarti menunjukkan alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid sehingga valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur yang sebenarnya harus diukur. Untuk itu peneliti melakukan uji Validitas untuk kedua variabel tersebut dengan menggunakan bantuan software SPSS 17.0 for Windows. Adapun urutannya sebagai berikut

Langkah-langkah dalam uji validitas instrument angket adalah sebagai berikut:

1. Siapkan lembar kerja SPSS
2. Buat devinisi (nama) variabel kemudian isikan semua data.

3. Klik menu *Analyze, Scale, Reliability Analysis*.
4. Masukkan semua item
5. Klik tombol *Statistic*
6. Pada kolom dialog pilih *Item, Scale, Scale if item deleted*. Kemudian *Continue, OK*.
7. Lihat pada tabel *Item-Total Statistics* pada kolom *Corrected Item-Total Correlation* yang digunakan sebagai  $r_{hitung}$ .

Setelah diperoleh nilai  $r_{hitung}$ , kemudian dibandingkan dengan nilai  $r_{tabel}$  dengan  $n = 20$  untuk variabel  $x$  dan  $n = 30$  untuk variabel  $Y$  dengan taraf nyata  $(\alpha) = 0,05$  pada tingkat kepercayaan 95%. Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka item tersebut dinyatakan valid dan sebaliknya jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka item tersebut dinyatakan tidak valid. Berikut rekapitulasi hasil perhitungannya :

**Tabel 3.5**  
**Hasil Uji Validitas Variabel X (Prakerin)**

No. Item	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0.690	0.444	Valid
2	-0.042	0.444	Tidak Valid
3	0.691	0.444	Valid
4	0.454	0.444	Valid
5	0.718	0.444	Valid
6	0.507	0.444	Valid
7	0.553	0.444	Valid
8	0.407	0.444	Valid
9	0.308	0.444	Tidak Valid
10	0.618	0.444	Valid
11	0.461	0.444	Valid
12	0.565	0.444	Valid
13	0.675	0.444	Valid

No. Item	r hitung	r tabel	Keterangan
14	0.567	0.444	Valid
15	0.478	0.444	Valid
16	0.505	0.444	Valid

Sumber : Hasil Uji Coba Angket

Catatan : Yang tidak valid dibuang

Berdasarkan tabel di atas pengujian validitas terhadap 16 item angket untuk variabel X yaitu Praktek Kerja Industri (Prakerin) menunjukkan sebanyak 14 item dinyatakan valid dan 2 item dinyatakan tidak valid. Sehingga angket yang digunakan untuk mengumpulkan data Pelaksanaan Praktek Kerja Industri berjumlah 14 item.

**Tabel 3.6**  
**Hasil Uji Validitas Variabel Y (Kompetensi kesekretarian)**

No. Item	r hitung	r tabel	keterangan
1	0.459	0.444	Valid
2	0.649	0.444	Valid
3	0.390	0.444	Tidak Valid
4	0.573	0.444	Valid
5	0.559	0.444	Valid
6	0.523	0.444	Valid
7	0.668	0.444	Valid
8	0.448	0.444	Valid
9	0.499	0.444	Valid
10	0.665	0.444	Valid
11	0.495	0.444	Valid
12	0.450	0.444	Valid
13	0.508	0.444	Valid

No. Item	r hitung	r tabel	keterangan
14	0.517	0.444	Valid
15	0.613	0.444	Valid
16	0.622	0.444	Valid
17	0.271	0.444	Tidak Valid
18	0.538	0.444	Valid

Sumber : Hasil Uji Coba Angket  
 Catatan : Yang tidak valid dibuang

Berdasarkan tabel di atas pengujian validitas terhadap 18 item angket untuk variabel Y yaitu kompetensi kesekretarisan menunjukkan sebanyak 16 item dinyatakan valid dan 2 item dinyatakan tidak valid. Sehingga angket yang digunakan untuk mengukur Kompetensi kesekretarisan berjumlah 16 item.

#### **b. Uji Reliabilitas**

Jika instrumen penelitian telah dinyatakan valid, selanjutnya reliabilitas tersebut diuji. Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk dapat digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Arikunto, 2006:178). Untuk melakukan uji reliabilitas menggunakan bantuan software SPSS 17.0 for Windows.

Untuk uji reliabilitas, kriteria yang digunakan adalah:

- Jika nilai hitung alfa lebih besar ( $>$ ) dari nilai tabel r maka angket dinyatakan reliabel, atau
- Jika nilai hitung alfa lebih kecil ( $<$ ) dari nilai tabel r maka angket dinyatakan tidak reliabel.

- Nilai tabel r dapat dilihat pada  $\alpha = 5\%$  dan  $db = n - 2$

**Tabel 3. 7**  
**Reliabilitas Item Variabel X**

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item1	46.30	50.747	.690	.851
item2	45.90	57.674	-.042	.884
item3	46.40	50.989	.691	.851
item4	46.60	51.621	.454	.860
item5	46.50	47.000	.718	.846
item6	46.80	51.011	.507	.857
item7	47.20	49.642	.553	.855
item8	46.80	52.168	.407	.862
item9	46.60	53.726	.308	.866
item10	46.85	50.134	.618	.852
item11	46.80	51.537	.461	.860
item12	46.65	51.187	.565	.855
item13	46.25	50.829	.675	.851
item14	46.80	50.905	.567	.855
item15	46.55	50.682	.478	.859
item16	46.50	51.737	.505	.858

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.866	16

Dilihat dari ketentuan yang berlaku, adapun kriteria pengujian adalah :

jika  $r_{hitung}(\alpha) > r_{tabel}$  maka angket tersebut reliabel

jika  $r_{hitung}(\alpha) < r_{tabel}$  maka angket tersebut tidak reliabel

Maka  $r_{tabel}$  untuk kasus ini adalah 0,444 ( $df=20-2$ ), maka dari hasil pengujian dapat dilihat bahwa  $r_{hitung} = 0,866 > r_{tabel} = 0,444$ , berarti angket variabel X (Praktek Kerja Industri) reliabel dan bisa diteliti.

**Tabel 3. 8**  
**Reliabilitas Item Variabel Y**

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item1	67.25	73.671	.459	.883
item2	67.25	71.671	.649	.876
item3	68.05	74.787	.390	.885
item4	67.30	70.432	.573	.879
item5	67.30	72.432	.559	.879
item6	67.80	70.274	.523	.882
item7	67.40	71.516	.668	.876
item8	67.15	75.292	.448	.883
item9	67.35	74.134	.499	.882
item10	67.40	72.358	.665	.876
item11	67.40	74.463	.495	.882
item12	67.75	73.039	.450	.884
item13	67.95	70.892	.508	.882
item14	67.30	75.063	.517	.881
item15	67.40	72.989	.613	.878
item16	67.70	73.379	.622	.878
item17	67.70	77.589	.271	.888
item18	67.20	73.642	.538	.880

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.887	18

Dilihat dari ketentuan yang berlaku, adapun kriteria pengujian adalah :

jika rhitung (alpha) positif > rtabel maka angket tersebut reliabel

jika rhitung (alpha) positif < rtabel maka angket tersebut tidak reliabel

Maka rtabel untuk kasus ini adalah 0,444 (df=30-2), maka dari hasil pengujian dapat dilihat bahwa rhitung 0,887 > rtabel 0,444, berarti angket variabel Y (Kompetensi Kesekretarisan) reliabel dan layak digunakan sebagai alat pengumpul data oleh peneliti.

### 5. Teknik Analisis Data

Setelah diperoleh data dari hasil penyebaran angket, selanjutnya langkah-langkah dalam prosedur pengolahan data menurut Sugiyono (2002:74) adalah:

1. *Editing*, yaitu pemeriksaan angket yang terkumpul kembali setelah diisi oleh responden. Pemeriksaan tersebut menyangkut kelengkapan pengisian angket secara menyeluruh.
2. *Coding*, yaitu pemberian kode atau skor untuk setiap *option* dari setiap item berdasarkan ketentuan yang ada. Adapun pola pembobotan untuk coding tersebut adalah sebagai berikut:

**Tabel 3. 9**  
**Pola Pembobotan Kuesioner**

No	Alternatif Jawaban	bobot	
		Positif	Negatif
1.	Sangat Setuju/Sangat Merasakan/Sangat Positif	5	1
2.	Setuju/Merasakan/Positif	4	2
3.	Ragu-ragu/Kadang-kadang/Netral/Tidak Tahu	3	3
4.	Tidak Setuju/Tidak Merasakan/Negatif	2	4

5.	Sangat Tidak Setuju/ Sangat Tidak Merasakan/Sangat Negatif	1	5
----	--	---	---

3. *Tabulating*, dalam hal ini hasil *coding* dituangkan ke dalam tabel rekapitulasi secara lengkap untuk seluruh item setiap variabel. Adapun tabel rekapitulasi tersebut adalah sebagai berikut:

**Tabel 3. 10**  
**Rekapitulasi Hasil Skoring Angket**

Responden	Skor Item								Total
	1	2	3	4	5	6	.....	N	
1.									
2.									
3.									
N									

Setelah menyelesaikan proses pengolahan data diatas dan terkumpul sesuai dengan jumlah yang diinginkan, yang selanjutnya dilakukan adalah menganalisis data. Analisis data ini dilakukan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah.

a. Analisis Deskriptif

Untuk menjawab rumusan masalah no.1, maka teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif, yakni untuk mengetahui tingkat praktek kerja industri (prakerin) Program Keahlian Administrasi Perkantoran di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 3 Bandung. Sedangkan untuk menjawab rumusan masalah no.2, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif, tujuannya adalah untuk mengetahui tingkat kompetensi Kesekretarisan siswa di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 3 Bandung. Adapun langkah dalam analisis data deskriptif yaitu :

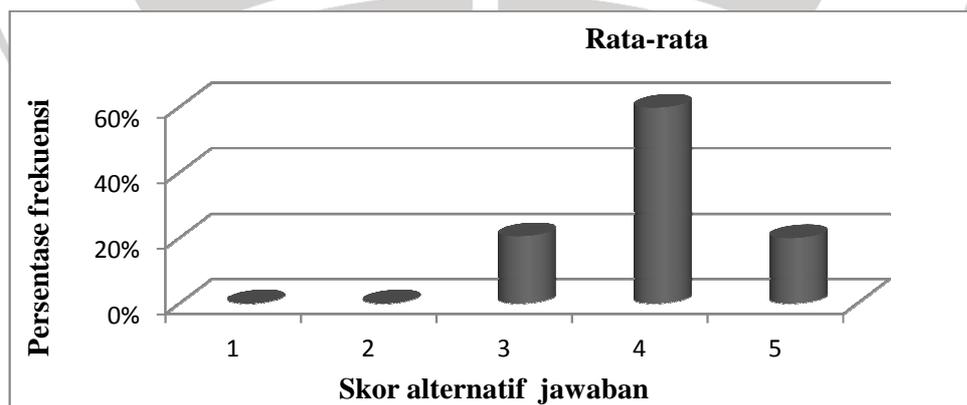
1. Perhatikan banyaknya (frekuensi) responden yang menjawab terhadap alternatif jawaban yang tersedia.
2. Bagi setiap bilangan pada frekuensi oleh banyaknya responden
3. Buatlah tabel distribusi frekuensi

**Tabel 3. 11**  
**Distribusi Frekuensi**

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju/Selalu/Sangat Positif		
2	Setuju/Sering/Positif		
3	Ragu-ragu/Kadang-kadang/Netral/Tidak Tahu		
4	Tidak Setuju/Hampir Tidak Pernah/Negatif		
5	Sangat Tidak setuju/Tidak Pernah/Sangat Negatif		

4. Buat grafik

Dengan penyajian data melalui tabel, yang kemudian dipresentasikan dan dibuat grafiknya, sehingga terlihat gambaran praktek kerja industri (prakerin) Program Keahlian Administrasi Perkantoran dan gambaran mengenai tingkat kompetensi Kesekretarisan Siswa. Dengan bentuk grafik sebagai berikut:



- b. Analisis Parametik

Sementara untuk kepentingan generalisasi, menjawab permasalahan sebagaimana diungkapkan pada rumusan masalah no.3 dan sesuai dengan

pendekatan metode penelitian survey eksplanasi, maka teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi. Tujuannya adalah untuk mengetahui adakah pengaruh penguasaan kompetensi profesional guru mata diklat produktif program keahlian Administrasi perkantoran terhadap prestasi belajar siswa dan seberapa besar pengaruhnya.

Berkaitan dengan analisis regresi, dimana analisis regresi termasuk analisis parametrik, maka harus dilakukan pengujian persyaratan analisis terhadap asumsi-asumsinya seperti uji normalitas, analisis regresi sederhana dan linearitas. Tetapi di lain pihak pengolahan data dengan penerapan statistik parametrik mensyaratkan data sekurang-kurangnya di ukur dalam skala interval. Tingkat pengukuran interval memberikan ciri angka kepada kelompok objek yang mempunyai skala nominal dan ordinal, ditambah dengan jarak yang sama pada urutan objeknya. Contohnya: skala pada termometer dan nilai ujian (dalam Ating Somantri dan Sambas 2006:34). Oleh karena itu, variabel prestasi belajar siswa berupa skor nilai rata-rata mata pelajaran produktif telah berskala interval. Karena menurut Zuriah (2006:158) mengungkapkan bahwa “variabel interval merupakan variabel yang skala pengukurannya memiliki jarak yang konsisten atau memiliki satuan atau unit tertentu. Misalnya nilai atau prestasi belajar siswa yang dinyatakan dalam bentuk skor.”

Skala pengukuran dalam mengumpulkan data penelitian untuk variabel penguasaan kompetensi professional guru (X) di ukur dalam skala ordinal, yaitu skala yang berjenjang yaitu jarak data yang satu dengan data yang lainnya tidak sama (Sugiyono, 2008:70), maka terlebih dahulu data skala ordinal tersebut

ditransformasikan menjadi data interval. Oleh karena itu data ordinal hasil pengukuran harus dinaikan terlebih dahulu menjadi data interval dengan menggunakan Metode successive interval / MSI (dalam Ating Somantri dan Sambas Ali Muhidin, 2006:44).

Langkah-langkah mentransformasikan data tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk setiap pertanyaan, hitung setiap frekuensi jawaban responden.
- 2) Untuk butir tersebut, tentukan berapa orang yang menjawab skor 1,2,3,4,5 dari setiap butir pertanyaan pada kuisisioner, disebut dengan frekuensi (f).
- 3) Setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya responden dan hasilnya disebut dengan proporsi ( $P_i=f/n$ ).
- 4) Menghitung proporsi kumulatif (PK).
- 5) Dengan menggunakan table distribusi normal, hitung nilai Z table untuk setiap proporsi kumulatif yang diperoleh.
- 6) Tentukan nilai Densitas untuk setiap nilai Z yang diperoleh (dari table).
- 7) Menghitung Scale value (SV) dengan rumus:

$$ScaleValue = \frac{(DencityatLowerLimit) - (DencityatUpperLimit)}{(areaBellowUpperLimit) - (AreaBellowLowerLimit)}$$

Keterangan:

*Density at Lower limit* : Kepadatan Batas Bawah

*Density at Upper Limit* : Kepadatan Batas Atas

*Area Bellow Upper Limit* : Daerah di Bawah Batas Atas

*Area Bellow Lower Limit* : Daerah di Bawah Batas Bawah

8) Tentukan nilai transformasi (Y) dengan menggunakan rumus:

$$Y = NS+k \qquad K= 1+ \left| N_{smin} \right|$$

Peneliti menggunakan teknik analisis data regresi seperti yang sebelumnya sudah dijelaskan. Sehubungan dengan hal tersebut, ada 3 syarat analisis data yang harus di penuhi sebelum melangkah pada analisis regresi, yaitu:

### 1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan untuk mengetahui normal tidaknya suatu distribusi data. hal ini penting, diketahui berkaitan dengan ketetapan pemilihan uji statistik yang akan dipergunakan. Pengujian normalitas ini harus dilakukan apabila belum ada teori yang menyatakan bahwa variabel yang diteliti adalah normal.

Penggunaan statistik parametrik, bekerja dengan asumsi bahwa data setiap variabel penelitian yang akan dianalisis membentuk distribusi normal, maka teknik statistik parametrik tidak dapat digunakan untuk alat analisis. Maka penelitian harus membuktikan terlebih dahulu, apakah data yang akan dianalisis itu berdistribusi normal atau tidak. Suatu data yang membentuk distribusi normal bila jumlah data di atas dan di bawah rata-rata adalah sama, demikian juga simpangan bakunya (Sugiyono 2007 :69). Untuk itu peneliti melakukan uji normalitas untuk kedua variabel tersebut dengan menggunakan bantuan *software SPSS 12.0 for Windows*, melalui pengujian *Kolmogorov Smirnov* dengan keterangan *Liliefors*. Adapun urutannya sebagai berikut:

- a. Buat definisi variabel kemudian isikan semua data

- b. Simpan dengan nama item normalitas
- c. Klik menu *Analyze, Non parametric Test, 1-Sample K-S*
- d. Masukkan data variabel X dan variabel Y ke kolom *Test Variabel List*
- e. Klik tombol *Ok*.

Kriteria pengambilan keputusan

Jika nilai *Sig.* atau signifikansi  $< 0,05$  = distribusi tidak normal

Jika nilai *Sig.* atau signifikansi  $> 0,05$  = distribusi normal

## 2. Uji Regresi

Teknik analisis regresi digunakan oleh peneliti bila peneliti bermaksud melakukan prediksi seberapa jauh nilai variabel terikat (Y) bila variabel bebas diubah, uji ini dilakukan melalui bantuan *software SPSS 12.0 for Windows*. Regresi digunakan untuk menganalisis antara variabel satu dengan variabel lainnya yang mempunyai hubungan yang signifikan.

Menurut Sudjana (1993:200), analisis regresi adalah “Analisis yang mempelajari hubungan yang diperoleh, kita dapat menaksir variabel yang satu apabila variabel yang lain diketahui”.

Tahapan dalam melakukan uji regresi yaitu:

### 1. Mencari persamaan regresi

Rumus yang digunakan untuk mencari persamaan regresi adalah sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan:

$\hat{Y}$  = Produktivitas Kerja Pegawai

X = Aplikasi Teknologi Informasi Perkantoran

a = Konstanta harga Y jika X = 0

b = Nilai arah sebagai penentu nilai prediksi yang menunjukkan nilai peningkatan (+) atau nilai penurunan (-) variabel Y.

Adapun urutan untuk pengujian regresi ini yaitu sebagai berikut:

- f. Buat definisi variabel kemudian isikan semua data
- g. Simpan dengan nama item regresi
- h. Klik menu *Analyze, Regression, Linear*
- i. Masukkan data variabel X ke kolom *dependent* dan variabel Y ke kolom *Independent*.
- j. Klik tombol *Ok*.

Dapat juga dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$a = \frac{(\sum Y_i)(\sum X_i^2) - (\sum X_i)(\sum X_i Y_i)}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

$$b = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

## 2. Uji keberartian atau signifikansi koefisien model regresi

$$t = \frac{a - \theta}{S_a}$$

untuk variabel a

$$t = \frac{b - \theta}{S_b}$$

untuk variabel b

Nilai S diperoleh dari:

$$S = \frac{S_{yx}^2}{\sum(X - Y)^2}$$

Nilai  $S_{yx}^2$  diperoleh dari:

$$S_{yx}^2 = \frac{n - 1}{n - 2} (S_Y^2 - b^2 S_X^2)$$

### Hipotesis Statistik

$H_0$ : Koefisien regresi tidak signifikan

$H_a$ : Koefisien regresi signifikan

### Kriteria Pengambilan Keputusan

Jika probabilitas  $> 0,05$ ,  $H_0$  diterima

Jika probabilitas  $< 0,05$ ,  $H_0$  ditolak

### 3. Uji homogenitas

Peneliti menggunakan uji homogenitas adalah untuk mengasumsikan bahwa skor setiap variabel memiliki varians yang homogen. Uji statistika yang akan digunakan adalah uji Burlett dengan menggunakan bantuan *software SPSS 13.0 for Windows* dan *Microsoft Office Excel*. Kriteria yang peneliti gunakan adalah nilai hitung  $X^2 >$  nilai tabel, maka  $H_0$  menyatakan skornya homogen ditolak.

Pengujian homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diambil berasal dari sampel yang memiliki varians sama atau homogeny. Pengujian homogenitas dalam SPSS menggunakan uji Levens.

Langkah-langkah yang dapat ditempuh untuk menguji

- a. Buat devinisi variabel kemudian isikan semua data
- b. Simpan dengan nama item homogenitas
- c. Klik menu *Analyze, Compare Means, one-way ANOVA*
- d. Klik tombol panah kanan sehingga variabel praktek kerja industri masuk ke dependen list.
- e. Klik tombol panah kanan sehingga variabel kompetensi kesekretarisan masuk ke isian factor.
- f. Klik tombol option. Kotak dialog One-Way ANOVA.
- g. Klik *homogeneity of-variance*, kemudian klik tombol *continue*.
- h. Klik tombol *contrast, post hoc multiple comparisons* ditampilkan. Tentukan taraf signifikansi paa kotak isian *significance*. SPSS menyediakan nilai *defaulth* 0,05. Klik tombol *continue*
- i. Klik tombol *Ok*.

Untuk menafsirkan hasil uji homogenitas data berpedoman kepada ketentuan berikut:

- Jika nilai Sig. Atau signifikansi atau nilai probabilitas  $< 0,05$  distribusi dinyatakan tidak homogen.

- Jika nilai Sig. Atau signifikansi atau nilai probabilitas  $> 0,05$  distribusi dinyatakan homogen.

## 6. Pengujian Hipotesis

Prosedur analisis pengujian hipotesis ini adalah sebagai berikut:

### Rumusan Hipotesis

$H_0 : \rho = 0$  Tidak ada pengaruh praktek kerja industri (prakerin) Program Keahlian Administrasi Perkantoran terhadap kompetensi kesekretarisan siswa di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 3 Bandung.

$H_a : \rho \neq 0$  Adanya pengaruh praktek kerja industri (prakerin) Program Keahlian Administrasi Perkantoran terhadap kompetensi kesekretarisan siswa di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 3 Bandung.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan membandingkan antara  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$  berdasarkan taraf  $\alpha = 0,05$  dan derajat kebebasan  $(dk) = n-2$ .

Jika nilai  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak

Jika nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima

Adapun dalam perhitungannya penulis menggunakan bantuan *software SPSS 12.0 for Windows*. Berikut ini adalah langkah-langkah menganalisis dengan menggunakan *SPSS* adalah sebagai berikut:

1. Data hasil penelitian (perhitungan angket) dimasukkan ke dalam data editor yang telah disimpan

2. Selanjutnya pilih menu *Analyze*, pada *toolbar*, lalu klik *Regression*, lalu klik pada *Linear*
3. Lalu destinasikan variabel X pada *independent List* dan variabel Y pada *dependent List*.
4. Klik OK

